

Pengaruh Implementasi Kurikulum, Kompetensi Widyaiswara, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kemetrollogian

Budi Yasri ^{1,*} , Heru Sujiarto ² , Ibrahim Danuwikarsa ³ , dan
Adjat Sudrajat ⁴ 

¹ Program Studi Metrologi dan Instrumentasi, Program Diploma, Akademi Metrologi dan Instrumentasi, 40559, Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, 40286, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

³ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Nusantara, Bandung, 40286, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

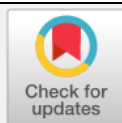
⁴ Universitas Islam Nusantara, Bandung, 40286, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

* Korespondensi: budiyasri@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



Sitasi Cantuman:

Yasri, B., Sujiarto, H., Danuwikarsa, I., & Sudrajat, A. (2022). Effect of Curriculum Implementation, Widyaiswara Competence, Facilities and Infrastructure Management on Learning Outcomes of Metrological Education and Training Participants. *Society*, 10(1), 166-181.

DOI: [10.33019/society.v10i1.413](https://doi.org/10.33019/society.v10i1.413)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society



Artikel dengan akses terbuka.

ABSTRAK

Implementasi kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas merupakan pilar utama dalam mewujudkan proses pelatihan bagi peserta pelatihan kemetrollogian dalam mencapai learning outcome yang diharapkan. Meskipun fasilitas dapat dianggap memadai, variabel yang mempengaruhi peningkatan kualitas hasil belajar peserta pelatihan metrologi perlu ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh implementasi kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier dan uji T. Hasil penelitian menyatakan bahwa uji-t pada variabel implementasi kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas, serta gabungannya terhadap hasil belajar, menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, fasilitas, dan gabungan ketiganya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat kemetrollogian.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 2 Februari, 2022;
Diterima: 14 Maret, 2022;
Dipublikasi: 30 Juni, 2022;

Kata Kunci: *Kompetensi Widyaiswara; Kualitas Hasil Belajar; Kurikulum; Pelatihan dan Pendidikan Kemetrolgian*

1. Pendahuluan

Banyaknya permasalahan terkait rendahnya kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak dapat diselesaikan dengan cepat karena terkait dengan stigma masyarakat luas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang kompeten di bidangnya. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi yang diberikan kepada PNS bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme PNS untuk meningkatkan fungsinya dalam melayani masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan PNS didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil, yang menyebutkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme untuk menciptakan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. .

Widyaiswara diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme PNS. Widyaiswara adalah tenaga fungsional profesional yang bertugas mendidik, mengajar dan melatih, diidealkan dengan konsep merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, melakukan pendampingan, dan melakukan penelitian. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya, tugas pokok widyaiswara adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk PNS serta evaluasi dan pengembangan pelatihan di Lembaga Diklat Pemerintah (Hamzah, 2017). Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 11, 12 dan 13 Tahun 2013, tiga unsur utama keberhasilan pendidikan dan pelatihan adalah kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan fasilitas. Kualitas kurikulum dan kompetensi widyaiswara dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan harus didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana pelatihan yang minimal. Sarana berupa sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan harus didukung dengan fasilitas yang memadai terkait dengan mutu nilai dan pelayanan, seperti ruang belajar, ruang uji laboratorium, ruang simulasi sidang tera, dan ruang baca. Elmeida & Pranajaya (2017) menunjukkan bahwa kualitas implementasi kurikulum praktis secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan lulusan. Penelitian yang dilakukan Diharja (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara fasilitas dan widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat. Sarana dan prasarana berkontribusi positif terhadap proses belajar siswa (Megawati & Rochman, 2019).

Pendidikan dan pelatihan bagi peserta pelatihan metrologi memerlukan kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas merupakan pilar utama dalam mewujudkan proses pelatihan bagi peserta pelatihan kemetrolgian dalam mencapai learning outcome yang diharapkan. Di Balai Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian, semua sarana dan prasarana telah disediakan dan masih berfungsi dengan baik serta dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan. Walaupun fasilitas sudah dapat dikatakan memadai, namun perlu ditentukan variabel-variabel yang

mempengaruhi peningkatan kualitas hasil pelatihan metrologi dan peserta didik sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas hasil belajar metrologi. pelatihan dan peserta pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi kurikulum, widyaiswara, dan fasilitas terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi.

2. Studi Pustaka

2.1. Kompetensi Widyaiswara

Widyaiswara adalah pejabat fungsional yang berstatus PNS yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pelatihan PNS, Evaluasi dan Pengembangan Pelatihan pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah (Hamzah, 2017; Nugroho *et al.*, 2018; Permana, 2019; Syahid, 2021; Tunsiah, 2021). Widyaiswara merupakan jabatan fungsional yang dapat dikategorikan sebagai jabatan fungsional senior karena sudah ada sejak tahun 1987 (Tunsiah, 2021). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai jabatan fungsional, widyaiswara memiliki standar kompetensi jabatan. Widyaiswara selalu menetapkan standar kompetensi jabatan sesuai dengan jenjang jabatannya.

Jabatan keahlian fungsional termasuk widyaiswara dibagi menjadi 4 (empat) jenjang jabatan, yaitu jenjang ahli pertama, ahli junior, ahli madya, dan ahli utama. Standar kompetensi jabatan menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sebagai widyaiswara fungsional. Widyaiswara merupakan salah satu komponen pembinaan yang sangat penting, dan dalam menjalankan tugasnya dituntut profesional. Secara umum kompetensi yang dibutuhkan seorang widyaiswara adalah 1). Kompetensi pengelolaan pembelajaran; kemampuan merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, 2). Kompetensi pribadi; kemampuan mengenai perilaku dalam melaksanakan tugas jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan panutan bagi peserta diklat, 3). Kompetensi sosial; adalah kemampuan yang harus dimiliki widyaiswara dalam menghadapi lingkungan kerjanya, 4). Kompetensi substantif; kemampuan yang harus dimiliki widyaiswara dalam bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan. Semakin baik tingkat kompetensi seorang widyaiswara maka semakin baik pula penyampaian materinya. Penguasaan materi yang baik, diikuti dengan kepribadian yang kokoh dan keterampilan sosial, membuat hubungan antara peserta diklat dan widyaiswara berjalan kondusif. Adanya hubungan yang kondusif dan harmonis dalam proses pelatihan akan menimbulkan kepuasan bagi peserta pelatihan.

2.2. Kurikulum Pelatihan

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang berarti jalan atau arena perlombaan yang dilalui oleh kereta. Kemudian istilah ini diadopsi dalam bidang pendidikan sehingga mengandung pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa atau kumpulan mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah untuk dipelajari oleh siswa hingga tamat dan memperoleh ijazah (Thaib & Siswanto, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003), menjelaskan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Bab I Pasal 1 ayat 19). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (KBBI, 2019). Menurut Waluyo (2016,

p. 75), kurikulum adalah “segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh peserta untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan suatu lembaga pelatihan”.

Kedudukan kurikulum (*training design*) adalah sentral. Pasalnya, rancangan program pelatihan yang ditandai dengan penyusunan kurikulum merupakan output atau hasil dari proses kebutuhan pelatihan dan perumusan tujuan. Selain itu, kurikulum merupakan input atau masukan bagi proses selanjutnya yaitu penyelenggaraan pelatihan (*training implementation*) dan evaluasi pelatihan (*training evaluation*). Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Kemetrollogian sebagai unsur pelaksana Kementerian Perdagangan dalam bidang pendidikan dan pelatihan kemetrollogian memiliki komitmen yang tinggi untuk terus melakukan upaya perbaikan dan inovasi untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam pembangunan aparatur pemerintah. dengan mengembangkan baik jenis maupun jumlah program pelatihan mutu aparatur yang sesuai dengan kebutuhan, sebagai implementasi dan akuntabilitas peningkatan mutu SDM aparatur di lingkungan Kementerian Perdagangan. Untuk mencapai peningkatan kualitas SDM aparatur diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

2.3. Sarana dan Prasarana Pelatihan

Sarana pendidikan dapat secara langsung mendukung proses pendidikan, sedangkan sarana pendidikan secara tidak langsung mendukung proses pendidikan. Sukirman (2010, p. 290) menjelaskan bahwa ditinjau dari fungsi atau peranannya dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: alat pembelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Pengelolaan prasarana pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengelolaan prasarana pendidikan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan penggunaan sampai dengan eliminasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Menurut Matin & Fuad (2016, p. 21), pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah “segala kegiatan yang dilakukan dengan cara penyediaan semua keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.

2.4. Hasil Pembelajaran Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan atau program untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Tujuan pelatihan ditentukan sesuai dengan kebutuhan belajar yang disepakati antara pelatih dan peserta pelatihan (*trainee*). Banyak penelitian telah dilakukan tentang efektivitas pelatihan dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dinamis (Anugrahwanto & Nurhayati, 2020; Hudri & Nurhayati, 2020; Intadiyah *et al.*, 2021; Nurhayati, 2018; Nurmawati *et al.*, 2021). Mulyasa (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkualitas adalah hasil belajar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mewujudkan akuntabilitas publik, memiliki tanggung jawab sosial, serta menjaga dan terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhannya (Mulyasa *et al.*, 2018).

Sementara itu, peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan daya saing, kemampuan memahami hakikat perubahan, dan memanfaatkan peluang tersebut untuk bangkit sekaligus mengantisipasi lunturnya nasionalisme dan lunturnya ideologi bangsa, serta penanaman sistem nilai bangsa Indonesia (Mulyasa *et al.*, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena pada kenyataannya kualitas pendidikan dan hasil pendidikan masih rendah dibandingkan

dengan kualitas hasil pendidikan di negara lain (Mulyasa & Aryani, 2017). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh sebagai hasil usaha kegiatan pembelajaran dan dinilai dalam jangka waktu tertentu.

Perilaku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dimiliki seseorang, termasuk minat dan perhatian, kebiasaan, motivasi dan faktor lainnya. Sebagai perbandingan, faktor eksternal dalam proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, fasilitas belajar, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah, dan lain-lain. Unsur-unsur lingkungan sekolah tersebut di atas pada hakekatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar bagi siswa, yaitu lingkungan tempat siswa berinteraksi untuk menumbuhkan kegiatan belajar dalam dirinya.

Setelah mendalami uraian tentang prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai akibat dari kegiatan belajar. Prestasi belajar seseorang merupakan aktualisasi dari potensi yang dimilikinya, artinya belajar mewujudkan kemampuan potensi individu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dan dilaksanakan di Balai Pengembangan Sumber Daya Kemetrollogian Kementerian Perdagangan yang berlokasi Jl. Daeng Muh. Ardiwinata km 3,4 Cihanjuang, Porongpong, Kabupaten Bandung Barat. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan kemetrollogian yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrollogian Tahun Anggaran 2018. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berisi item pernyataan terkait pelaksanaan kurikulum, kompetensi widyaiswara, sarana dan prasarana. Responden diberikan kuesioner untuk diisi pada kolom jawaban yang telah disediakan. Kolom jawaban berupa skala Likert yang terdiri dari "sangat tidak baik (1)", "tidak baik (2)", "kurang baik (3)", "baik (4)", dan "sangat baik (5)". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan di Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Kemetrollogian Kementerian Perdagangan dengan mengajukan pertanyaan secara logis terkait masalah penelitian dan pernyataan tertutup/terstruktur mengenai pendapat responden. Data dianalisis secara statistik dengan uji korelasi Pearson dan regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.0.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba kuesioner terhadap 56 responden. Uji validitas pengukuran dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan terhadap item angket yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, sarana dan prasarana. Hasil pengujian validitas instrumen implementasi kurikulum menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan pada instrumen penelitian variabel setelah dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* (*r tabel*) pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,4438. Berdasarkan hasil pengujian

validitas instrumen, 17 butir pernyataan pada instrumen penelitian variabel implementasi kurikulum lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,4438$), dan 3 butir pernyataan pada instrumen penelitian lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < 0,4438$) sehingga 17 butir pertanyaan valid dan tiga item pernyataan lainnya tidak valid. Sebanyak 17 item pernyataan valid diterapkan pada angket sebagai instrumen pengumpulan data terkait implementasi kurikulum. Hasil pengujian validitas instrumen variabel implementasi kurikulum dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Implementasi Kurikulum

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel (95%: α 0,05)	Hasil Pengujian
1.	Pernyataan 1	0,680	0,4438	Valid
2.	Pernyataan 2	0,787		Valid
3.	Pernyataan 3	0,682		Valid
4.	Pernyataan 4	0,683		Valid
5.	Pernyataan 5	0,683		Valid
6.	Pernyataan 6	0,817		Valid
7.	Pernyataan 7	0,615		Valid
8.	Pernyataan 8	0,560		Valid
9.	Pernyataan 9	0,615		Valid
10.	Pernyataan 10	0,715		Valid
11.	Pernyataan 11	0,894		Valid
12.	Pernyataan 12	0,847		Valid
13.	Pernyataan 13	0,814		Valid
14.	Pernyataan 14	0,888		Valid
15.	Pernyataan 15	-0,025		Tidak Valid
16.	Pernyataan 16	0,069		Tidak Valid
17.	Pernyataan 17	0,254		Tidak Valid
18.	Pernyataan 18	0,836		Valid
19.	Pernyataan 19	0,572		Valid
20.	Pernyataan 20	0,855		Valid

Hasil pengujian validitas instrumen kompetensi widyaiswara menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan pada instrumen penelitian variabel-variabel tersebut setelah dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* (r tabel) pada taraf kepercayaan 95% 0,4438. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, 15 soal instrumen penelitian variabel kompetensi widyaiswara lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,4438$), dan lima soal instrumen penelitian lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < 0,4438$). Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kompetensi widyaiswara, 15 instrumen dinyatakan valid, dan lima instrumen dinyatakan valid, sehingga 15 item pertanyaan valid pada instrumen variabel kompetensi widyaiswara layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian validitas instrumen variabel kompetensi widyaiswara dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Widyaiswara

No	Instrumen	r hitung	r tabel (95%:α 0,05)	Hasil Pengujian
1.	Pernyataan 1	0,566	0,4438	Valid
2.	Pernyataan 2	0,728		Valid
3.	Pernyataan 3	0,579		Valid
4.	Pernyataan 4	0,429		Tidak Valid
5.	Pernyataan 5	0,589		Valid
6.	Pernyataan 6	0,617		Valid
7.	Pernyataan 7	0,727		Valid
8.	Pernyataan 8	0,550		Valid
9.	Pernyataan 9	0,465		Valid
10.	Pernyataan 10	0,767		Valid
11.	Pernyataan 11	0,730		Valid
12.	Pernyataan 12	0,666		Valid
13.	Pernyataan 13	0,669		Valid
14.	Pernyataan 14	0,706		Valid
15.	Pernyataan 15	0,584		Valid
16.	Pernyataan 16	-0,148		Tidak Valid
17.	Pernyataan 17	0,261		Tidak Valid
18.	Pernyataan 18	0,222		Tidak Valid
19.	Pernyataan 19	0,541		Valid
20.	Pernyataan 20	0,217		Tidak Valid

Hasil pengujian validitas instrumen Pengelolaan Sarana dan Prasarana menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan pada instrumen penelitian, variabel-variabel tersebut setelah diinterpretasikan dengan dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* (r tabel) pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,4438. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, 16 pertanyaan pada instrumen penelitian variabel pengelolaan sarana dan prasarana lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,4438$), dan empat pertanyaan pada instrumen penelitian lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < 0,4438$). Berdasarkan hasil pengujian instrumen pengelolaan sarana dan prasarana, 16 butir pernyataan dinyatakan valid, dan 4 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga 16 butir pernyataan valid pada instrumen variabel pengelolaan sarana dan prasarana juga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian validitas instrumen variabel pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Pengelolaan Sarana dan Prasarana

No	Instrumen	r hitung	r tabel (95%:α 0,05)	Hasil Pengujian
1.	Pernyataan 1	0,657	0,4438	Valid
2.	Pernyataan 2	0,355		Tidak Valid
3.	Pernyataan 3	0,745		Valid
4.	Pernyataan 4	0,316		Tidak Valid
5.	Pernyataan 5	0,741		Valid
6.	Pernyataan 6	0,561		Valid

No	Instrumen	r hitung	r tabel (95%:α 0,05)	Hasil Pengujian
7.	Pernyataan 7	0,376		Tidak Valid
8.	Pernyataan 8	0,694		Valid
9.	Pernyataan 9	0,541		Valid
10.	Pernyataan 10	0,692		Valid
11.	Pernyataan 11	0,815		Valid
12.	Pernyataan 12	0,804		Valid
13.	Pernyataan 13	0,640		Valid
14.	Pernyataan 14	0,611		Valid
15.	Pernyataan 15	0,604		Valid
16.	Pernyataan 16	0,788		Valid
17.	Pernyataan 17	0,843		Valid
18.	Pernyataan 18	0,779		Valid
19.	Pernyataan 19	0,647		Valid
20.	Pernyataan 20	0,890		Valid

4.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan tendensius dalam mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula. Uji reliabilitas dilakukan terhadap *item* angket yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, sarana dan prasarana. Pengujian reliabilitas terhadap variabel implementasi kurikulum dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas penerapan kurikulum menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899. Nilai ini menyatakan bahwa hasil pengisian angket pada soal-soal terkait implementasi kurikulum sangat reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80-1,00 menunjukkan instrumen termasuk kelompok yang sangat reliabel (Dhamayanti *et al.*, 2018). Hasil uji reliabilitas variabel implementasi kurikulum dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Variabel Impementasi Kurikulum

Statistik Realibilitas		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> Berdasarkan Item Standar	<i>N of Items</i>
,899	,927	20

Pengujian reliabilitas pada variabel kompetensi widyaiswara dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas kompetensi widyaiswara menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801. Nilai tersebut menyatakan bahwa hasil pengisian angket pada soal-soal terkait kompetensi widyaiswara sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas pada variabel kompetensi widyaiswara dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Variabel Kompetensi Widyaiswara

Statistik Realibilitas		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> Berdasarkan Item Standar	<i>N of Items</i>
,801	,871	20

Pengujian reliabilitas pada variabel sarana dan prasarana dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas pada variabel sarana dan prasarana menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844. Nilai tersebut menyatakan bahwa hasil pengisian kuesioner terkait sarana dan prasarana sangat terpercaya. Hasil uji reliabilitas pada variabel sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Variabel Prasarana dan Sarana

Statistik Realibilitas		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> Berdasarkan Item Standar	<i>N of Items</i>
,844	,891	20

4.3. Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Diklat Kemetrolagian

Pengaruh penerapan kurikulum terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi dapat dilihat berdasarkan uji regresi linier dan uji T. Hasil uji regresi linier menyatakan bahwa *R-value* yang dihasilkan sebesar 0,906, dan *R Square* sebesar 0,821. Berdasarkan data tersebut pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian sebesar 82,1%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 17,9%. Hasil uji regresi linier variabel implementasi kurikulum terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear pada Variabel Implementasi Kurikulum terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

Model Summary			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,906 ^a	,821	,818	1,73381
a. Prediktor: (Konstan), Implementasi Kurikulum (X1)			

Pengaruh penerapan kurikulum terhadap hasil belajar peserta diklat juga dianalisis dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis dengan *T-test*, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat metrologi. Hasil uji t variabel implementasi kurikulum terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Hasil Uji-T pada Variabel Implementasi Kurikulum terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Konstan)	-1,655	4,502		-,368	,715
Implementasi Kurikulum (X1)	1,027	,065	,906	15,759	,000

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar Peserta Diklat (Y)

4.4. Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Diklat Kemetrolagian

Pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi dapat dilihat berdasarkan uji regresi linier dan uji T. Hasil uji regresi linier menyatakan bahwa *R-value* yang dihasilkan sebesar 0,839 dan *R square* sebesar 0,704. Berdasarkan data tersebut pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian sebesar 70,4%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 29,6%. Hasil uji regresi linier variabel kompetensi widyaiswara terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear pada Variabel Kompetensi Widyaiswara terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,839 ^a	,704	,699	2,23088

a. Prediktor: (Konstan), Kompetensi Widyaiswara (X2)

Pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap hasil belajar peserta diklat juga dianalisis dengan menggunakan uji T pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis dengan uji T memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi widyaiswara berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian. Hasil uji-t variabel kompetensi widyaiswara terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 10**.

Tabel 10. Hasil Uji-T pada Variabel Kompetensi Widyaiswara terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Konstan)	6,538	5,533		1,182	,243
Kompetensi Widyaiswara (X2)	1,019	,090	,839	11,341	,000

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar Peserta Diklat (Y)

4.5. Pengaruh Prasarana dan Sarana terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Diklat Kemetrolagian

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi dapat dilihat berdasarkan uji regresi linier dan uji T. Hasil uji regresi linier menyatakan bahwa *R-value* yang dihasilkan sebesar 0,562, dan *R square* sebesar 0,315. Berdasarkan data tersebut pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian sebesar 31,5%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 68,5%. Hasil uji regresi linier variabel sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 11**.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear pada Variabel Prasarana dan Sarana terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,562 ^a	,315	,303	3,39457
a. Prediktor: (Konstan), Pengelolaan Sarana dan Prasarana (X3)				

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat juga dianalisis dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis dengan *T-test*, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian. Hasil uji t terhadap hasil belajar peserta diklat pada variabel sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 12**. Hubungan implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat metrologi dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tabel 12. Hasil Uji-T pada Variabel Prasarana dan Sarana terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Konstan)	26,713	8,531		3,131	,003
Pengelolaan Sarana dan Prasarana (X3)	,656	,131	,562	4,987	,000

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar Peserta Diklat (Y)

4.6. Pengaruh Kombinasi Implementasi Kurikulum, Kompetensi Widyaiswara, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Kemetrolagian

Pengaruh kombinasi penerapan kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi dapat dilihat berdasarkan uji regresi linier dan uji T. Hasil uji regresi linier menyatakan bahwa *R-value* yang dihasilkan adalah 0,940, dan *R-square* adalah 0,883. Berdasarkan data tersebut pengaruh penerapan kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan pengelolaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian sebesar 88,3%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 11,7%. Hasil uji regresi linier variabel implementasi kurikulum,

kompetensi widyaiswara, dan pengelolaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear pada Kombinasi Variabel Implementasi Kurikulum, Kompetensi Widyaiswara, Serta Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,940 ^a	,883	,876	1,43152

a. Prediktor: (Konstan), Pengelolaan Sarana dan Prasarana (X3), Kompetensi Widyaiswara (X2), Implementasi Kurikulum (X1)

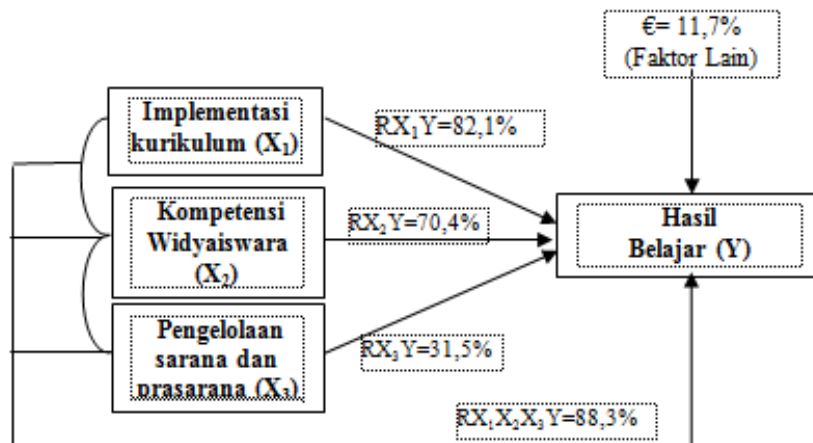
Pengaruh kombinasi penerapan kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan pengelolaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat juga dianalisis dengan menggunakan uji T pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis dengan uji T diperoleh nilai signifikansi 0,000b dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta diklat kemetrolagian. Hasil uji-t kombinasi variabel implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta diklat dapat dilihat pada **Tabel 14**. Hubungan antara variabel implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan infrastruktur dan fasilitas terhadap hasil belajar metrologi peserta diklat dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tabel 14. Hasil Uji-T pada Kombinasi Variabel Implementasi Kurikulum, Kompetensi Widyaiswara, Serta Prasarana dan Sarana terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	802,279	3	267,426	130,500	,000 ^b
	<i>Residual</i>	106,561	52	2,049		
	<i>Total</i>	908,839	55			

a. Variabel Dependen: Hasil Belajar Peserta Diklat (Y)

b. Prediktor: (Konstan), Pengelolaan Sarana dan Prasarana (X3), Kompetensi Widyaiswara (X2), Implementasi Kurikulum (X1)



Gambar 1. Hubungan Variabel Implementasi Kurikulum, Kompetensi Widyaiswara, Serta Prasarana dan Sarana terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum, kompetensi widyaiswara, dan fasilitas atau gabungan ketiganya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar peserta diklat metrologi.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih atas dukungan civitas akademika Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) yang telah memberikan pelayanan terbaik dan sangat mendukung dalam penerbitan artikel penelitian ini.

7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anugrahwanto, R. B. & Nurhayati, S. (2020). Implementation of Experiential Learning Approach to the Training of Character Development of Civil Servants in Ministry of Transportation Environment. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 254-261. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1896>
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2018). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak "ICAST-C" versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 281-289. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.650>
- Diharja, E. S. J. (2019). Pengaruh Fasilitas, Pemateri dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Peserta Diklat. *IQTISHADEquity Jurnal MANAJEMEN*, 1(2), 12-24. <https://doi.org/10.51804/iej.v1i2.538>
- Elmeida, I. F., & Pranajaya, R. (2017). Pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar mahasiswa kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 35-41. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/848>

- Hamzah, H. (2017). Kompetensi Widyaiswara Dan Kualitas Diklat. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 111-118. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4865>
- Hudri, I., & Nurhayati, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp pada Pelatihan Kerajinan Kain Flanel dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bening Saguling Foundation. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 238-244. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4360>
- Intadiyah, U., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Training Management of Mukena Home Industry to Improve Community's Economic Empowerment. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 23-34. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1954>
- KBBI. (2019). *Kurikulum*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Matin, M., & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Megawati, M., & Rochman, C. (2019). Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 240-258. <http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1277>
- Mulyasa, E. (2016). Improved Quality Management Based Learning for Preparing the Character of Graduates in Response to Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, 4(11), 385-393.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2017). Developing Religious Culture In School. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(07), 263-266. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/july2017/Developing-Religious-Culture-In-School-.pdf>
- Mulyasa, E., Adriana, G., & Aryani Dyah, W. (2018). Management of Quality Assurance of Higher Education Based on Self Evaluation. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 7(7), 47-54. Retrieved from [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(7\)7/Version-3/H0707034754.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(7)7/Version-3/H0707034754.pdf)
- Mulyasa, E., Sauri, R. S., Aryani, W. D., & Alhamidi, L. A. (2020). Continuous Quality-Instructional Improvement through Implementation of an Internal Quality Assurance System. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 674-678. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.3.91>
- Nugroho, W., Prawoto, M.A., & Hambali, I. (2018). Analisis Kepuasan Peserta Terhadap Kualitas Pelayanan Widyaiswara Pada DTSS Pengadaan Barang/Jasa di BDK Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 12(2), 62-79. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2948>
- Nurhayati, S. (2018). *Pengembangan Model Pelatihan dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Asesmen Pembelajaran bagi Pendidik PAUD di Kota Cimahi* [PhD Dissertation]. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/35474/>
- Nurmawati, N., Nurhayati, S., & Noor, A. H. (2021). Improving Vocational High School Alumni Competitiveness Through Online Business Training. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 160-167. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2724>
- Permana, R. (2019). Optimalisasi Profesionalisme Widyaiswara Melalui Peningkatan Kualitas Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 128-136. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.20>

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Sukirman, H. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.
- Syahid, A. (2021). Analisis Kompetensi Widya Iswara Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Publicuho*, 4(4), 1331–1343.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216–228. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>
- Tunsiah, S. (2021). Implementasi Kebijakan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Widyaiswara di Era Pandemi. *Jurnal Analis Kebijakan*, 5(2), 132–148. <https://doi.org/10.37145/jak.v5i2.486>
- Waluyo, S. T. (2016). *Teknik Aplikatif Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung, Indonesia: Srikandi Empat.

Tentang Penulis

1. **Budi Yasri** memperoleh gelar Magister dari Universitas Indonesia pada tahun 2009. Penulis adalah dosen pada Program Studi Metrologi dan Instrumentasi, Program Diploma, Akademi Metrologi dan Instrumentasi, Indonesia.
E-Mail: budiyasri@yahoo.com
2. **Heru Sujiarto** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia.
E-Mail: herusujiarto@gmail.com
3. **Ibrahim Danuwikarsa** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran, Indonesia, pada tahun 2004. Penulis adalah dosen pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Nusantara, Indonesia.
E-Mail: ibrahimdanuwikarsa@yahoo.com
4. **Adjat Sudrajat** memperoleh gelar Magister dari Universitas Pendidikan Indonesia dan gelar Doktor dari Universitas Islam Nusantara, Indonesia. Penulis adalah dosen di Universitas Islam Nusantara, Indonesia.
E-Mail: adjatsudrajat@uninus.ac.id